

Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Teks Berita Kompas.com “Sampah Masih Jadi Masalah di Tempat Wisata: Ini Saran Pandawara”

Jesica Simanjourang¹, Ratna Lolane Sianipar², Jesicha Nainggolan³, Stevani Br Situmorang⁴, Florentius D Skophen⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Jesica Simanjourang

jesicasimanjourang254@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur wacana pada teks berita Kompas.com berjudul “Sampah Masih Jadi Masalah di Tempat Wisata, Ini Saran Pandawara” menggunakan model Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dalam teks berita. Sumber data penelitian berupa berita daring yang dipublikasikan oleh Kompas.com mengenai permasalahan sampah di kawasan wisata Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan membaca, mencatat, dan mengidentifikasi unsur-unsur wacana dalam teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada struktur makro, berita menekankan tema utama mengenai permasalahan pengelolaan sampah di tempat wisata saat musim liburan serta solusi yang ditawarkan oleh Pandawara. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa berita Kompas.com tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana kritik sosial yang mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan lingkungan demi terciptanya pariwisata yang bersih dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *analisis wacana kritis, Kompas.com, berita daring, pengelolaan sampah, lingkungan wisata*

Pendahuluan

Wacana merupakan satuan bahasa yang utuh dan mengandung ide, gagasan, serta informasi yang dapat dipahami oleh pembaca maupun pendengar. Dalam wacana tertulis, penyampaian informasi tidak disertai dengan ekspresi wajah, gerak tubuh, maupun intonasi suara dari penulis. Oleh karena itu, struktur bahasa, pemilihan kata, serta penyajian informasi dalam teks harus disusun secara jelas, runtut, dan mudah dipahami agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Menurut Panggabean dalam Ella, S.dkk. (2024) menyatakan bahwa wacana dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kalimat yang tersusun dari deretan kata yang dituturkan seseorang baik berupa lisan maupun tulisan dan di dalamnya memiliki makna atau arti. Wacana digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, ide, gagasan, maupun pesan dalam proses komunikasi.

Dalam konteks komunikasi, wacana dipahami sebagai bentuk penggunaan bahasa yang utuh dalam suatu peristiwa komunikasi. Wacana dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti teks tertulis, pidato, percakapan, cerita, maupun bentuk komunikasi lainnya yang memiliki tujuan tertentu. Pemahaman terhadap wacana tidak hanya berfokus pada isi teks, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor di luar teks, seperti

konteks sosial, tujuan komunikasi, serta latar belakang penyampaian pesan. Oleh karena itu, untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu wacana secara lebih mendalam, diperlukan pendekatan analisis wacana kritis.

Analisis wacana hakikatnya adalah suatu kajian mengenai fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi. Eriyanto dalam Mukhlis, M., dkk (2020) menambahkan bahwa analisis wacana merupakan praktik pemakaian bahasa yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek dengan mengaitkan ideologi di dalamnya. Analisis wacana digunakan untuk menentukan dan mengetahui praktik ideologi dalam media. Dalam hal ini, analisis wacana kritis dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam studi linguistik dan analisis teks yang menggabungkan elemen-elemen analisis wacana dengan pemahaman kritis terhadap kekuasaan, ideologi, dan struktur sosial (Gumilar, R., & Hamdani, A. (2025)).

Analisis wacana kritis (AWK) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengungkap makna dalam teks, dengan mempertimbangkan keterkaitan antara bahasa, kekuasaan, dan struktur sosial. Analisis ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami wacana secara mendalam, tetapi juga untuk mendeskripsikan relasi antara bahasa dan ideologi. Selain itu, Prihartono, R., & Suharyo, S. (2022) berpendapat bahwa analisis wacana kritis merupakan sebuah proses pengungkapan uraian wacana yang ditulis ataupun dituturkan oleh seseorang yang di dalamnya terdapat makna bahasa berbentuk teks, pidato, kalimat, gambar dapat dianalisis dengan perspektif kritis. Oleh karena itu, analisis wacana kritis dilakukan dengan mengamati wujud dari tindakan, konteks, histori, kekuasaan, dan ideologi.

Perkembangan media informasi pada era sekarang berlangsung sangat pesat, baik dalam bentuk media cetak maupun media elektronik. Perkembangan tersebut memudahkan masyarakat dalam memperoleh berbagai informasi secara cepat dan luas. Media sosial juga memiliki peran penting dalam penyebaran informasi karena mampu membuat proses komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien (dalam Setiawan, F., dkk. 2022). Selain itu, keberadaan media secara tidak langsung turut mengubah cara masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Masyarakat kini memiliki berbagai pilihan sumber informasi yang dapat diakses dengan mudah. Meskipun demikian, berita masih menjadi salah satu sumber informasi utama yang banyak digunakan masyarakat untuk mengetahui berbagai peristiwa dan perkembangan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Media juga memiliki peran utama dalam membentuk realitas sosial melalui penyajian berita. Media tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membentuk makna sosial berdasarkan sudut pandang tertentu. Dalam analisis wacana, bias media dapat ditemukan melalui pemilihan kata, struktur kalimat, serta penyusunan informasi. Media daring, atau yang sering disebut sebagai media digital, merupakan platform komunikasi yang memanfaatkan teknologi internet untuk menyebarkan informasi dan memungkinkan interaksi secara daring. Media daring berfungsi sebagai alat yang efektif untuk penyebaran informasi yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat. Media ini mencakup berbagai bentuk seperti situs web, media sosial, blog, portal berita, dan platform streaming (Rahmalia, R., & Hamdani, A. 2025).

Salah satu media daring yang ada di Indonesia adalah Kompas.com. Kompas.com menyediakan berbagai jenis informasi dan berita yang mencakup bidang politik, ekonomi, pendidikan, lingkungan, teknologi, olahraga, hingga gaya hidup. Sebagai portal berita digital yang memiliki jangkauan luas dan kredibilitas tinggi, Kompas.com berperan penting dalam menyajikan informasi yang aktual, relevan, dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Keberadaan media daring seperti Kompas.com menunjukkan bahwa

perkembangan teknologi informasi telah memudahkan masyarakat dalam memperoleh berita secara cepat dan efisien.

Oleh karena itu, sebagai media berbasis teks baik dalam bentuk cetak maupun digital, keberlanjutan dan keterpaduan antarbagian dalam teks berita sangat penting agar makna informasi tersampaikan secara utuh. Dalam proses penyusunan teks berita, media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membawa nilai, kepentingan, serta ideologi tertentu yang dapat memengaruhi cara suatu peristiwa diberitakan. Hal tersebut menyebabkan setiap teks berita memiliki sudut pandang dan tujuan tertentu dalam membentuk pemahaman pembaca terhadap suatu peristiwa (Gumilar, R., & Hamdani, A. (2025). Melalui pendekatan analisis wacana, pembaca dapat memahami makna yang terkandung di balik teks berita secara lebih mendalam. Analisis wacana juga membantu pembaca memahami konteks sosial, tujuan, serta pesan yang ingin disampaikan media, sehingga pembaca dapat menghindari kesalahan penafsiran atau bias dalam memahami isi berita.

Dalam menganalisis sebuah wacana, terdapat teori kajian analitis, salah satunya teori wacana kritis oleh Teun A.van Dijk. Menurut teori ini wacana memegang tiga dimensi struktur antara lain teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Van Dijk dalam). Struktur dimensi teks yang akan dikaji adalah struktur tekstual yang dilakukan untuk mempertegas topik, selanjutnya dari bagian dimensi teks wacana dibagi lagi menjadi: pertama struktur makro, yaitu makna umum yang diamati berdasarkan topik atau pokok pembahasan wacana yang dibaca. Kedua, Suprastruktur adalah wacana yang terkait dengan skema teks yang dianalisis. Ketiga, struktur mikro merupakan makna suatu wacana yang dapat diamati melalui susunan kecil sebuah teks yang ditemukan seperti kata, kalimat, parafrase, dan sebagainya (Pakpahan, S. J., dkk. 2024).

Van Dijk juga menekankan bahwa struktur wacana tidak dapat dipisahkan dari struktur sosial dan dominasi kelompok tertentu yang mungkin berpengaruh dalam proses produksi teks. Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk melihat lebih jauh bagaimana teks diproduksi dan bagaimana makna dibentuk melalui kekuatan sosial. Berikut struktur teks model analisis wacana kritis Teun A.Van Dijk (dalam Ritonga, S., dkk. 2022).

Struktur Teks Model Analisis Wacana Kritis Teun A.Van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati Elemen	Elemen
Struktur makro Makna global atau umum dari satu teks dengan mengamati topik yang diangkat pada suatu teks	Tematik (Topik yang dikedepankan pada satu teks)	Topik
Superstruktur Kerangka satu teks yang terdiri dari bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan	Skematik (Bagaimana pendapat tersebut dirangkai dalam satu teks)	Skema
Struktur mikro Makna dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, serta gaya yang digunakan dalam suatu teks	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks. Contohnya dengan memberi detail pada satu sisi dan mengurangi detail sisi lainnya).	Latar, detail, maksud, praanggapan
	Sintaksis (mengkaji bentuk serta susunan kalimat disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti
	Retorik (Bagaimana cara penekanan yang dilakukan)	Grafis, metafora dan ekspresi/ungkapan

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk terhadap teks berita Kompas.com berjudul "Sampah Masih Jadi Masalah di Tempat Wisata: Ini Saran Pandawara". Penelitian ini juga menelaah bagaimana media membangun dan menyampaikan informasi melalui struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur dalam teks berita. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa, pemilihan kata, penyusunan kalimat, serta penyajian informasi dalam berita dapat memengaruhi cara pembaca memahami suatu peristiwa. Melalui pendekatan analisis wacana kritis, penelitian ini tidak hanya mengkaji isi berita secara umum, tetapi juga mengungkap pesan sosial, bentuk kritik, serta upaya media dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan wisata.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan teks, pengungkapan ideologi, serta penelusuran relasi kuasa yang tersembunyi di balik struktur bahasa dalam teks media. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif menafsirkan data berdasarkan konteks sosial dan kebahasaan (Sugiyono, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini berupa satu teks berita daring yang dipublikasikan oleh Kompas.com yang berjudul "Sampah Masih Jadi Masalah di Tempat Wisata, Ini Saran Pandawara" yang terbit pada tanggal 20 Januari tahun 2026. Pemilihan berita ini didasarkan pada relevansi isu lingkungan, khususnya mengenai permasalahan sampah di tempat wisata yang masih menjadi perhatian masyarakat. Selain itu, berita tersebut memuat pandangan serta kritik sosial dari kelompok Pandawara Group terhadap perilaku masyarakat dan pengelolaan lingkungan. Kompas.com dipilih sebagai sumber data karena merupakan media daring nasional yang memiliki kredibilitas jurnalistik tinggi, jangkauan pembaca luas, serta pengaruh signifikan dalam membentuk opini publik terhadap isu-isu lingkungan.

Unit analisis dalam penelitian ini meliputi teks berita secara keseluruhan sebagai struktur makro, paragraf dan susunan bagian berita (pembuka, isi, penutup) sebagai superstruktur, serta unsur kebahasaan berupa kata, frasa, kalimat, dan kutipan narasumber sebagai mikrostruktur. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengakses berita pada laman resmi Kompas.com, membaca, dan mencatat bagian-bagian penting dari teks berita yang berkaitan dengan unsur-unsur analisis wacana kritis (AWK).

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap berdasarkan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Pada tahap struktur makro, peneliti mengidentifikasi tema atau topik utama dan gagasan global yang dibangun dalam teks. Pada tahap superstruktur, peneliti menelaah skema atau kerangka penyusunan berita yang terdiri atas pembukaan, isi, dan penutup. Dan, pada tahap mikrostruktur, analisis difokuskan untuk mengkaji unsur semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik yang digunakan dalam membangun makna dan pesan dalam berita. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif dengan menginterpretasikan setiap unsur wacana berdasarkan model Teun A. Van Dijk untuk memperoleh pemahaman mengenai konstruksi makna dan kritik sosial yang disampaikan dalam teks berita tersebut.

Hasil

Tabel 1. Struktur Teks Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Berita Kompas.com "Sampah Masih Jadi Masalah di Tempat Wisata, Ini Saran Pandawara"

No.	Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
1.	Struktur Makro	Makna global atau umum dari teks berita dengan melihat topik utama yang dibahas. Berita ini membahas masalah pengelolaan sampah di tempat wisata Indonesia saat high season serta solusi yang diberikan oleh Pandawara untuk mengatasi masalah tersebut.	Makna global atau umum dari teks berita dengan melihat topik utama yang dibahas. Berita ini membahas masalah pengelolaan sampah di tempat wisata Indonesia saat high season serta solusi yang diberikan oleh Pandawara untuk mengatasi masalah tersebut.
2.	Superstruktur	Kerangka berita terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Struktur berita diawali dengan pemaparan masalah sampah di tempat wisata saat musim liburan, dilanjutkan dengan solusi yang ditawarkan narasumber, dan diakhiri dengan upaya edukasi lingkungan oleh Pandawara di Pantai Batu Karas.	Skematik. "Penyediaan fasilitas lingkungan juga harus diperketat kembali." Kalimat tersebut menunjukkan solusi yang ditawarkan dalam berita.
3.	Struktur Mikro	Makna teks dilihat dari pilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan dalam berita.	Semantik
		Latar dalam berita ini adalah kondisi tempat wisata yang ramai saat musim liburan sehingga menyebabkan meningkatnya volume sampah, terutama di kawasan pantai.	Latar. "Fenomena tersebut bukan hanya terjadi saat Lebaran, tentu saat high season seperti Tahun Baru dan sebagainya, itu trafik pengunjung meningkat, apalagi di pantai." Kalimat tersebut menunjukkan latar situasi meningkatnya sampah saat musim liburan.
		Penulis menjelaskan secara rinci bahwa tempat wisata sering tidak memiliki tong sampah yang memadai dan UMKM menghasilkan banyak sampah.	Detail. "Jangan sampai tempat wisatanya itu ramai pengunjung, tapi tong sampahnya tidak ada." Kalimat tersebut menjelaskan kurangnya fasilitas kebersihan di tempat wisata.
		Maksud berita ini adalah mengajak masyarakat, pengelola wisata, dan UMKM untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah.	Maksud. "Jadi penekanan aturan mengenai manajemen sampah juga penting bagi UMKM." Kalimat tersebut menunjukkan ajakan untuk memperhatikan pengelolaan sampah.
		Berita ini mengandung anggapan bahwa meningkatnya jumlah wisatawan akan meningkatkan jumlah sampah apabila tidak ada pengelolaan lingkungan yang baik.	Praanggapan. "Trafik pengunjung meningkat, apalagi di pantai." Kalimat tersebut mengandung anggapan bahwa peningkatan pengunjung menyebabkan meningkatnya sampah di tempat wisata.
		Bentuk kalimat yang digunakan bersifat informatif dan menggunakan kutipan langsung dari narasumber untuk memperkuat informasi.	Sintaksis. "Penyediaan fasilitas lingkungan juga harus diperketat kembali." Kalimat tersebut menggunakan bentuk pasif pada kata "diperketat" untuk menekankan tindakan yang harus

			dilakukan dalam pengelolaan sampah.
		Antar kalimat saling berhubungan dari penjelasan masalah sampah menuju solusi dan edukasi lingkungan.	Koherensi. “Jangan sampai tempat wisatanya itu ramai pengunjung, tapi tong sampahnya tidak ada.” Pernyataan tersebut kemudian diikuti penjelasan tentang edukasi pengelolaan sampah kepada wisatawan sehingga antargagasan dalam berita saling berhubungan.
		Menggunakan kata ganti “kita” untuk menunjukkan keterlibatan bersama dalam menjaga lingkungan wisata.	Kata Ganti. “Jadi benar-benar kita buat untuk berbagai macam elemen masyarakat dan kalangan umur.” Kata “kita” menunjukkan keterlibatan bersama dalam menjaga lingkungan.
		Pemilihan kata seperti “diperketat”, “penertiban”, “manajemen sampah”, dan “edukasi” menunjukkan pentingnya aturan dan kesadaran lingkungan.	Stilistik. Kata “diperketat” dan “penertiban” menunjukkan penegasan aturan mengenai pengelolaan sampah.
		Penekanan dilakukan melalui penggunaan angka untuk menunjukkan besarnya masalah sampah di kawasan wisata.	Grafis. “7,2 Ton Sampah Diangkut dari Kawasan Pantai Tanjung Aan NTB.” Kalimat tersebut memberikan penekanan visual terhadap besarnya masalah sampah di tempat wisata.
		Dalam teks berita ini tidak ditemukan penggunaan metafora yang dominan karena berita lebih bersifat informatif dan langsung menjelaskan fakta mengenai masalah sampah di tempat wisata.	Metafora (-)
		Penulis menggunakan ungkapan tertentu untuk memperkuat kritik terhadap pengelolaan kebersihan di tempat wisata.	Ekspresi/Ungkapan. “Tempat wisatanya ramai pengunjung, tapi tong sampahnya tidak ada.” Ungkapan tersebut memperkuat kritik terhadap kurangnya fasilitas kebersihan di tempat wisata.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, berita Kompas.com berjudul “Sampah Masih Jadi Masalah di Tempat Wisata, Ini Saran Pandawara” menunjukkan adanya konstruksi wacana yang menekankan pentingnya pengelolaan sampah di kawasan wisata Indonesia. Analisis dilakukan melalui struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang memperlihatkan bagaimana media membangun kritik sosial terhadap masalah lingkungan wisata.

Pada struktur makro, tema utama berita adalah persoalan sampah di tempat wisata yang meningkat saat high season serta solusi yang ditawarkan oleh komunitas Pandawara. Judul berita secara langsung menunjukkan fokus media terhadap masalah lingkungan dan upaya penanganannya. Tema tersebut memperlihatkan bahwa media ingin membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan kawasan wisata. Dalam teori Van Dijk, struktur makro digunakan untuk melihat makna global suatu teks. Makna global dalam berita ini menunjukkan adanya kritik terhadap kurang optimalnya pengelolaan sampah di tempat wisata Indonesia.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Galante, A., & Pramitasari, D. (2023) dalam jurnal Cakra Wisata yang berjudul "Strategi Mengelola Sampah untuk Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Sembalun". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa meningkatnya jumlah wisatawan menyebabkan bertambahnya volume sampah di kawasan wisata, terutama sampah plastik makanan dan minuman. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa pengelolaan sampah yang baik membutuhkan penyediaan fasilitas kebersihan, edukasi lingkungan, serta keterlibatan masyarakat dan pelaku wisata. Hal tersebut sesuai dengan isi berita yang menekankan pentingnya penyediaan tong sampah dan pengawasan terhadap aktivitas UMKM di kawasan wisata.

Pada struktur superstruktur, berita disusun secara sistematis mulai dari pemaparan masalah sampah saat high season, solusi yang diberikan Pandawara, hingga kegiatan edukasi lingkungan di Pantai Batu Karas. Struktur penyampaian tersebut menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk opini masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan wisata. Dalam teori Van Dijk, superstruktur menunjukkan bagaimana skema berita dibentuk untuk memengaruhi cara pembaca memahami suatu peristiwa.

Pada struktur mikro aspek semantik, latar berita menggambarkan kondisi tempat wisata yang ramai pengunjung sehingga menyebabkan peningkatan volume sampah, khususnya di kawasan pantai. Detail berita juga menunjukkan kurangnya fasilitas kebersihan, seperti minimnya tong sampah di area wisata. Selain itu, maksud berita mengarah pada ajakan kepada masyarakat, pengelola wisata, dan pelaku UMKM agar lebih peduli terhadap pengelolaan sampah. Praanggapan dalam berita juga menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan akan menyebabkan peningkatan jumlah sampah apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik.

Pada aspek sintaksis, penggunaan kalimat "penyediaan fasilitas lingkungan juga harus diperketat kembali" menunjukkan adanya penegasan terhadap perlunya aturan yang lebih tegas dalam pengelolaan sampah wisata. Kata "diperketat" menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kebersihan lingkungan masih belum optimal. Selain itu, hubungan antarkalimat dalam berita tersusun secara koheren dari pemaparan masalah menuju solusi dan edukasi lingkungan.

Pada aspek stilistik, pemilihan kata seperti "penertiban", "manajemen sampah", dan "edukasi" menunjukkan adanya upaya media membangun kesadaran sosial mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata. Penggunaan kata ganti "kita" pada kalimat "jadi benar-benar kita buat untuk berbagai macam elemen masyarakat" juga menunjukkan adanya keterlibatan bersama dalam menjaga lingkungan.

Pembahasan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Primadianty dkk. (2025) dalam jurnal Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian yang berjudul "Inovasi Pengelolaan Sampah untuk Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Sumber Sira Menggunakan Pendekatan Analisis SWOT". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan sampah di kawasan wisata memerlukan inovasi, partisipasi masyarakat, serta dukungan fasilitas yang memadai agar tercipta pariwisata berkelanjutan. Selain itu, penelitian tersebut menegaskan bahwa pengelolaan sampah yang tidak optimal dapat menurunkan kualitas lingkungan dan kenyamanan wisatawan. Hal tersebut sesuai dengan isi berita yang menekankan pentingnya penyediaan fasilitas kebersihan, edukasi lingkungan, serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan wisata.

Pada aspek grafis, penekanan informasi dalam berita terlihat dari penggunaan judul yang langsung menyoroti masalah sampah di tempat wisata, yaitu "Sampah Masih Jadi Masalah di Tempat Wisata, Ini Saran Pandawara". Judul tersebut memberikan penegasan bahwa persoalan sampah merupakan isu utama yang ingin disampaikan media kepada

pembaca. Selain itu, penggunaan kutipan langsung dari narasumber juga memperkuat kritik terhadap kurangnya fasilitas kebersihan di kawasan wisata.

Dengan demikian, berdasarkan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, berita Kompas.com ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai bentuk kritik sosial terhadap lemahnya pengelolaan sampah di tempat wisata Indonesia. Media membangun kesadaran publik melalui penggunaan bahasa, struktur berita, dan penyajian fakta yang menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan demi terciptanya pariwisata yang bersih dan berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berita Kompas.com yang berjudul “Sampah Masih Jadi Masalah di Tempat Wisata, Ini Saran Pandawara” tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai bentuk kritik sosial terhadap permasalahan pengelolaan sampah di kawasan wisata Indonesia. Melalui struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur, media membangun pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata, terutama pada saat meningkatnya jumlah wisatawan pada musim liburan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan bahasa, pemilihan kata, penyusunan kalimat, serta penyajian fakta dalam berita mampu membentuk cara pandang pembaca terhadap isu lingkungan. Berita tersebut juga menekankan pentingnya penyediaan fasilitas kebersihan, pengelolaan sampah yang baik, edukasi lingkungan, serta keterlibatan masyarakat dan pelaku wisata dalam menjaga kebersihan kawasan wisata.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sosial dan memengaruhi opini publik terhadap isu lingkungan. Dengan demikian, pendekatan Analisis Wacana Kritis dapat membantu pembaca memahami makna, pesan, dan ideologi yang terkandung di balik sebuah teks berita secara lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kajian analisis wacana kritis, khususnya pada media daring, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas isu lingkungan dan konstruksi media dalam pemberitaan.

Referensi

- Ella, S. A., Muttaqin, N. A., & Baehaqie, I. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan”. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 2396-2408.
- Galante, A., & Pramitasari, D. (2023). Strategi Mengelola Sampah Untuk Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Desa Sembalun. *Cakra Wisata*, 24(1), 22-36.
- Gumilar, R., & Hamdani, A. (2025). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Liputan6. com mengenai Aturan Tilang 2025, STNK Mati 2 Tahun Langsung Disita. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(2), 3792-3804.
- Mukhlis, M., Al Masjid, A., Widyaningrum, H. K., Komariah, K., & Sumarlam, S. (2020). Analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk pada surat kabar online dengan tajuk kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19. *Geram*, 8(2), 73-85.
- Pakpahan, S. J., Simamora, L. M., Samosir, E. O., & Hadi, W. (2024). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pada teks berita Liputan6. com mengenai perubahan

- seragam oleh Kemendikbudristek. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 85-94.
- Prihartono, R., & Suharyo, S. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam “# DebatKeren Papua–Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono”. *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya*, 1(2), 90-96.
- Primadianty, M. S., Ardiyanto, R. D. D., Pasa, B. K. M., Habibi, M. W., Adji, B. K., Wibowo, N. A., & Wirahayu, Y. A. (2025). Inovasi Pengelolaan Sampah Untuk Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Sumber Sira Menggunakan Pendekatan Analisis SWOT. *Geomedia Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 23(2), 85-95.
- Rahmalia, R., & Hamdani, A. (2025). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10. A), 105-118.
- Ritonga, S., Dalimunthe, S. F., & Surip, M. (2022). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pada teks berita Detik. com dan Kompas. com tentang padatnya arus mudik Idul Fitri 1443 H tahun 2022. *Asas: Jurnal Sastra*, 11(2), 150-162.
- Setiawan, F., Prasetya, A. D. A., & Putra, R. S. (2022). Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media online. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 224-237.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.